

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian Gambaran Hasil Uji Saring Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) Pendonor Reaktif di UTD PMI Kabupaten Jombang pada bulan Januari – Desember 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendonor yang terinfeksi penyakit IMLTD tertinggi dialami pendonor berusia antara 25 – 44 tahun yaitu sebanyak 68 pendonor dari 132 responden atau sebanyak 51,51% dari total responden. Dan sebaliknya, pendonor yang memiliki frekuensi terendah terinfeksi penyakit IMLTD anatara umur <18 tahun dan >60 tahun yaitu sebanyak 2 pendonor dari 132 responden atau sebanyak 1,51% dari total responden.
2. Pendonor yang terinfeksi penyakit IMLTD tertinggi dialami oleh pendonor baru yaitu sebanyak 87 pendonor dari 132 responden atau sebanyak 65,90% dari total responden. Dan sebaliknya, pendonor yang memiliki frekuensi terendah terinfeksi penyakit IMLTD adalah pendonor ulang yaitu sebanyak 45 pendonor dari 132 responden atau sebanyak 34,09% dari total responden.
3. Pendonor paling banyak terinfeksi penyakit Hepatitis B atau bisa dikatakan reaktif HbsAg yaitu sebanyak 98 pendonor dari 132 responden atau sebanyak 74,24% dari total responden. Dan sebaliknya, pendonor paling sedikit terinfeksi penyakit Hepatitis C atau bisa dikatakan reaktif

HCV yaitu sebanyak 8 pendonor dari 132 responden atau sebanyak 6,06% dari total responden.

5.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan pemeriksaan terhadap tenaga medis maupun non medis yang bekerja di lingkungan Unit Transfusi Darah PMI.
2. Bagi pendonor dan masyarakat diharapkan agar mengetahui bahaya tentang penyakit Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah dan senantiasa menjaga kesehatan dan keselamatan di lingkungan sekitar.
3. Bagi pihak UTD PMI Kabupaten Jombang diharapkan mampu meningkatkan kualitas seleksi donor dan memperketat uji saring terhadap pendonor yang beresiko memiliki IMLTD.